

Hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Psikologis dengan Perilaku Agresi pada Anak Jalanan

Sandy Nurhuda¹, Nur Aziz Affandi², Tatik Imadatus Sa'adati³, Imron Muzakki⁴

^{1,2,3,4}Program studi Psikologi Islam,
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri
sandynurhuda75@gmail.com

Abstract

Nowadays, street children are found everywhere, especially in public places. These street children often perform behavior that disturbs the community. One of the behaviors that is often carried out is aggressive behavior, both physical and verbal aggression. The purpose of this study was to determine aggressive behavior on street children in Bandung. The method used is descriptive method with the characteristics of the respondents, namely male street children aged 13-18 years and included in the classification of "Children of the street" and "Children on the street". Data collection was carried out using a measuring instrument for aggressive behavior based on Buss' theory of aggression. The result is that street children show a high frequency of aggressive behavior, both physical aggression and verbal aggression.

Keywords: Aggression; Psychological Needs; Street Children

Abstrak

Saat ini dimana-mana banyak ditemui anak jalanan, terutama di tempat-tempat umum. Anak-anak jalanan tersebut sering melakukan perilaku yang meresahkan masyarakat. Salah satu perilaku yang sering dilakukan yaitu perilaku agresi, baik agresi berupa fisik maupun berupa verbal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku agresi pada anak jalanan di Bandung. Metode yang digunakan metode deskriptif dengan karakteristik responden yaitu anak jalanan laki-laki yang berusia 13-18 tahun dan termasuk klasifikasi "*Children of the street*" serta "*Children on the street*". Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan

alat ukur perilaku agresi berdasarkan teori agresi dari Buss. Hasilnya anak jalanan menunjukkan frekuensi yang tinggi dalam perilaku agresi, baik agresi fisik maupun agresi verbal.

Kata kunci: Agresi; Anak Jalanan; Kebutuhan psikologis

Pendahuluan

Dalam teori determinasi diri bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan psikologi yang melekat yaitu kebutuhan untuk kompetensi, keterkaitan, dan kemandirian (Ryan & Deci, 2000). Kebutuhan dalam teori determinasi diri didefinisikan sebagai kebutuhan universal. Kebutuhan competence merupakan kecenderungan alamiah individu untuk memiliki efek pada lingkungan serta untuk mendapatkan hasil yang bernilai di dalamnya (Deci & Ryan, 2000). Kebutuhan yang kedua yang akan dibahas yakni relatedness. Kebutuhan relatedness (kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain) merupakan kecenderungan universal individu untuk berinteraksi, berhubungan, dan memberikan perhatian kepada orang lain. Kebutuhan yang ketiga yang akan dibahas yakni autonomy. Kebutuhan autonomy (kebutuhan otonomi) terkait erat dengan volition atau kemauan dalam diri, di mana individu dapat mengorganisasikan pengalaman dirinya dan beraktivitas sesuai dengan sense of self yang terintegrasi. Berdasarkan pernyataan Reeve ketiga kebutuhan dasar psikologis ini menjadi sumber tendensi motivasi intrinsik proaktif yang inheren dan mengarahkan individu untuk mengeksplorasi, dan untuk belajar mahasiswa. Diperkuat dengan pendapat Tekeng dan Alsa keterlibatan aktif dan pasif individu dalam belajar terkait dengan pemenuhan kepuasan kebutuhan dasar psikologis ini (Tekeng & Alsa, 2016). Namun, terhadap realita yang ada pada anak-anak sekarang sering kali mengabaikan ketiga teori di atas. Sehingga munculah anak jalanan yang minim akan edukasi kebutuhan dasar psikologis. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini tertarik pada kebutuhan yang mendasar atau kebutuhan psikologis khusus terhadap perilaku yang agresif pada anak jalanan. Manusia sebagai makhluk hidup, pasti akan memiliki berbagai kebutuhan sebagai penunjang hidup. Hal tersebut sering kita kenal, yakni manusia memiliki kebutuhan pangan, sandang, papan, serta kebutuhan-kebutuhan lain untuk memenuhi kepuasan kebutuhan hidup dengan capaian suatu kemakmuran hidup. Pada dasarnya kehidupan merujuk bagaimana upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhannya agar bisa bertahan hidup.

Hasil penelitian terkait hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikologis telah dikemukakan oleh beberapa peneliti. Salah satunya,

dengan artikelnya A. A. Ayu Wulan Dwi Anggaswari dan I. G. A. P. Wulan Budisetyani (2016), "Gambaran Kebutuhan Psikologis pada Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku," Jurnal Psikologi Udayana. Tulisan ini membahas tentang proses tumbuh kembang anak akan timbul kebutuhan-kebutuhan pada diri anak yang harus dipenuhi. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dengan menggunakan media art therapy dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis studi kasus menurut Cresswell (2007).

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat 23 kategori yang dapat dikelompokkan menjadi tiga pola. Pola-pola tersebut adalah: 1) Faktor penyebab anak dengan gangguan emosi dan perilaku; 2) Karakteristik psikologis, dan 3) kebutuhan psikologis pada anak dengan gangguan emosi dan perilaku.

Hasil penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat kesamaan dalam membahas pemenuhan kebutuhan psikologis. Akan tetapi, terdapat perbedaan di mana penelitian terdahulu membahas gambaran kebutuhan psikologis pada anak dengan gangguan emosi dan perilaku, sedangkan penelitian sekarang membahas hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan perilaku agresi pada anak jalanan.

Kerangka berpikir perlu disusun sebagai alur logis secara garis besar berjalannya penelitian ini dalam menjawab rumusan masalah bagaimana hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan perilaku agresi pada anak jalanan. Adapun bagan kerangka berpikir di bawah ini:

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Pada tahun 2000-an Ryan dan Deci menyatakan dalam tulisannya bahwa individu digambarkan sebagai seseorang yang memiliki keingintahuan, motivasi diri, agentic (agen perubah) dan menginspirasi, dan bekerja keras dalam mempelajari sesuatu, memperluas wawasan diri, menguasai keterampilan baru, dan mengarahkan bakatnya (Ryan & Deci 2000). Penelitian ini akan membahas tentang hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan perilaku agresi pada anak jalanan.

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan perilaku agresi pada anak jalanan. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan perilaku agresi pada anak jalanan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan perilaku agresi pada anak jalanan. Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai kajian awal dalam memahami adanya hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan perilaku agresi pada anak jalanan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memahami hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan perilaku agresi pada anak jalanan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif adalah metode yang memaparkan hasil penelitian uji kuantitatif apa adanya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk memaparkan hasil uji aspek kemandirian, kompetensi, dan keterkaitan dan menganalisis hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Apabila manusia dapat memenuhi kebutuhannya, maka dapat dikatakan, hidupnya telah mencapai kemakmuran. Begitu juga dengan kemakmuran, kemakmuran dapat terjadi, bila sebagian besar kebutuhan hidup manusia terpenuhi. Dan apabila kebutuhan dasar manusia itu tidak terpenuhi dalam 1 jalan, maka manusia itu akan berusaha bagaimana kebutuhan itu bisa terpenuhi. Melihat dari sudut pandang kondisi ekonomi Indonesia yang tidak stabil juga menjadi faktor penyebab adanya perilaku agresi terhadap anak jalanan.

Apa yang bakal dilakukan oleh keluarga miskin bila harga kebutuhan pokok terus melambung, sementara penghasilan orang tua makin berkurang. Di sini tak lain anak-anak adalah korban pertama dan subjek

yang paling menderita akibat situasi krisis yang berkepanjangan. Jadi dapat disimpulkan krisis inilah yang menjadi awal mula munculnya anak-anak jalanan yang mana jumlah mereka semakin lama semakin bertambah banyak saja di kota Medan. Keadaan anak jalanan sungguh memprihatinkan, selain harus merasakan kerasnya hidup di jalanan, mereka juga harus berhadapan dengan preman, aparat pemerintah dan juga masyarakat yang menolak keberadaan mereka. Anak-anak jalanan juga merupakan kelompok yang memiliki potensi yang besar untuk menjadi korban tidak kekerasan (dalam Dijk, 1999). Perkembangan pesat anak-anak jalanan di berbagai sudut jalan, selain memprihatinkan dari segi kemanusiaan, di saat yang sama ternyata juga melahirkan permasalahan sosial baru yang cukup meresahkan. Kendati disadari bahwa tidak semua anak jalanan melakukan tindakan-tindakan yang sampai mengganggu ketertiban umum, namun tidak diingkari bahwa ada sebagian di antara mereka yang merusak citra anak jalanan secara keseluruhan dengan tindakan mereka yang mengarah pada perilaku kriminal, seperti mengompas pemilik kendaraan pribadi. Secara umum, agresi merupakan segala bentuk perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis (Berkowitz, 1993).

Senada dengan pandangan diatas, Brigham (1991) mengatakan bahwa Agresivitas adalah tingkah laku yang bertujuan untuk menyakiti orang yang tidak ingin disakiti, baik secara fisik maupun psikologis. Hal senada juga disampaikan oleh Baron dan Byrne (1994) bahwa perilaku agresif adalah perilaku individu yang bertujuan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Lebih lanjut Baron dan Byrne (dalam Koeswara, 1988) merumuskan empat faktor yang mendukung definisi di atas yaitu: a) Individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban; b) Tingkah laku individu pelaku; c) Tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk membunuh atau mematikan); dan d) Ketidakinginan korban untuk menerima perilaku pelaku.

Sears dan kawan-kawan (1994) mengemukakan bahwa agresi adalah suatu Tindakan yang melukai orang lain dan memang dimaksudkan untuk itu. Berbeda dengan beberapa pengertian di atas Moore dan Fine (dalam Koeswara, 1988) menjelaskan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara Fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikologis terhadap perilaku agresi pada anak jalanan memiliki keterkaitan, jika kebutuhan psikologis tidak terpenuhi, maka manusia akan cenderung melakukan hal yang agresi demi mempertahankan hidupnya. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa Dalam teori determinasi diri bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan psikologi yang melekat yaitu kebutuhan untuk kompetensi, keterkaitan, dan kemandirian. Kebutuhan competence merupakan kecenderungan alamiah individu untuk memiliki efek pada lingkungan serta untuk mendapatkan hasil yang bernilai di dalamnya. Kebutuhan yang kedua yang akan dibahas yakni relatedness. Kebutuhan yang ketiga yang akan dibahas yakni autonomy. Kebutuhan autonomy (kebutuhan otonomi) terkait erat dengan volition atau kemauan dalam diri, di mana individu dapat mengorganisasikan pengalaman dirinya dan beraktivitas sesuai dengan sense of self. Apabila manusia dapat memenuhi kebutuhannya, maka dapat dikatakan, hidupnya telah mencapai kemakmuran. Begitu juga dengan kemakmuran, kemakmuran dapat terjadi, bila sebagian besar kebutuhan hidup manusia terpenuhi. Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai kajian awal dalam memahami adanya hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan perilaku agresi pada anak jalanan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memahami hubungan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dengan perilaku agresi pada anak jalanan). Keterbatasan penelitian ini terbatas adanya sumber ataupun referensi.

Referensi

- Adolvina Patricia Ratuliu, Dijk.(2005). "Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Psikologis dengan Perilaku Agresi pada Anak-Anak Jalanan". Universitas Medan Area
- Cresswell, A.A.Ayu Wulan Dwi Anggaswari, dan I.G.A.P. Wulan Budisetyani. (2016). "Gambaran Kebutuhan Psikologis pada Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku" Jurnal Psikologi Udayana Vol. 3 No. 1, | 86-94
- Eni Nuraeni Nugrahawati. "Perilaku Agresi Pada Anak Jalanan" Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung
- Ranni Rahmayanthi, Eka Kurniawati, Fransiskus Nurseto, Syarifuddin Dahlan, Ryan, dan Deci. (2022). "Analisis Kebutuhan Dasar Psikologis Ditinjau dari Aspek Kompetensi, Keterkaitan, dan kemandirian" Jurnal Konseling Gusjigang. Vol. 8, No. 1, 2022, Hal. 01-11. <https://doi.org/10.24176/jkg.v8i1.8019>



Ranni Rahmayanthi, Eka Kurniawati, Fransiskus Nurseto, Syarifuddin Dahlan, Sugiyono (2019). "Analisis Kebutuhan Dasar Psikologis Ditinjau dari Aspek Kompetensi, Keterkaitan, dan kemandirian" Jurnal Konseling Gusjigang. Vol. 8, No. 1, 2022, Hal. 01-11